



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan media dalam melatih dan menyalurkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses Pendidikan terkait erat dengan proses pembangunan, sedangkan pembangunan diarahkan bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas.¹ Lembaga pendidikan juga merupakan aset bagi Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam menghadapi tuntutan dan tantangan zaman yang semakin maju. Kemajuan dalam berbagai bidang dan kemudahan dalam dunia komunikasi serta globalisasi merupakan kenyataan yang tidak bisa ditawar lagi oleh Negara apapun, oleh karena itu salah satu upaya untuk mengatasi kemajuan tersebut adalah kesiapan setiap Negara untuk mengantisipasinya.² Pendidikan memainkan peran sentral dalam pembangunan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia relatif lebih muda dibandingkan pesantren, madrasah lahir pada abad ke-20 ditandai hadirnya Madrasah Mambaul Ulum Surakarta tahun 1905 dan Sekolah Adabiyah Sumatra Barat Tahun 1909. Sebagai fenomena modern ketika itu, madrasah merupakan tahap pembaruan dan

¹ Irjus Indrawan, dkk. *Teori dan Perkembangan Manajemen Organisasi Pendidikan*. Pekabnaru: Cahaya Firdaus. 2023. Hlm. 1

² Suddin Bani, *Tantangan Lembaga Pendidikan di Tengah Persaingan Global, Volume V*, Nomor 2, 2016, journal.uin-alauddin

³ Irjus Indrawan, dkk. *Reward System Management On The Organizational Culture Of State University In Riau Province*. *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA)*. Vol. 2 No. 7, July 2021. <https://www.scholarzest.com>



pengembangan lembaga pendidikan tradisi pengajaran Ilmu Islam.⁴ Sebagai pendatang baru Madrasah perlu dikembangkan dengan merujuk para pendahulunya, tentu dalam rangka memfasilitasi bidang keilmuan keagamaan yang dipadukan dengan keilmuan umum untuk memberikan layanan pendidikan yang merata bagi masyarakat. Madrasah juga merupakan wujud realitas masyarakat yang menginginkan model pembaruan sistem pendidikan yang telah ada. Pembaruan tersebut meliputi 3 hal yaitu: (1) penyempurnaan sistem pesantren salafi ke jenis pendidikan non-formal, (2) mengaktualisasikan ilmu pengetahuan bidang sains dan teknologi melalui sistem pembelajaran formal, (3) mengkolaborasi sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan modern.⁵

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala madrasah yang profesional serta kepala madrasah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.⁶

Adapun dalam islam, pemimpin disebut *Ulul Amri*, *Ulul Amri* adalah orang yang diangkat untuk disertai suatu urusan (*amanah*), agar dapat mengelola suatu

⁴ Kemenag Banten Bidang Pendidikan Madrasah, *Madrasah dalam Angka dan Wajah Madrasah* (Banten: Kanwil Kemenag 2016) 4

⁵ Kemenag Banten Bidang Pendidikan Madrasah, *Madrasah dalam Angka dan Wajah Madrasah*, hlm. 5

⁶ Maryam, dkk. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batang Hari. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2 tahun 2025. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP/article/view/263/189>

organisasi dengan sebaik-baiknya.⁷ Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁸

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa Allah memerintahkan kepada orang yang beriman untuk taat Allah dan Rasul-Nya serta ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Pada dasarnya al-Qur'an tidak menyebutkan kata kepemimpinan (*leadership*) secara tersirat, karena kata ini merupakan istilah dalam manajemen organisasi. Meskipun demikian, kata kepemimpinan ini sering kali disandarkan pada kata *khilafah* yang memiliki *isim fa'il khalifah*, sehingga memunculkan keyakinan bersama, bahwa al-Qur'an memiliki konsep kepemimpinan. Kata *khalifah* terdiri dari akar kata *kh-l-f* dan kata ini terulang dalam al-Qur'an sebanyak 127 kali. Kata ini mengandung makna; menggantikan, meninggalkan, pengganti atau pewaris.

Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 26 sebagai berikut:

⁷ Mahyudin, *Karakter dan Konsep Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, Vol. 01 No. 2, Oktober 2022, h. 107

⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019).





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.⁹

Jika dicermati bahwa, penggunaan kata *khalifah* di dalam ayat-ayat al-Qur’an tersebut, baik dalam bentuk tunggal maupun plural dapat dipahami bahwa kata-kata tersebut lebih dikonotasikan pada pemimpin yang diberi kekuasaan untuk mengelola suatu wilayah di bumi. Muhammad Baqir Al-Sadr dalam buku Al-Sunan Al-Tarikhiyah fi Al-Qur’an dalam Quraish Shihab, mengemukakan bahwa kekhalifahan atau kepemimpinan yang disebutkan dalam al-Qur’an *khalifah*, *khalaiif* dan *khulafa’* mempunyai empat unsur yang saling terkait, yakni manusia sebagai *khalifah*, *khalaiif* dan *khulafa’*, alam Raya dalam al-Qur’an ‘*al-Ard*, hubungan manusia dengan alam dan manusia lainnya serta unsur ke-empat adalah Allah swt pemberi penugasan dan amanah kekhalifahan atau kepemimpinan.¹⁰

Konsep khalifah dalam Al-Qur’an tidak hanya dimaknai sebagai pemimpin dalam arti politik atau pemerintahan, tetapi juga sebagai representasi manusia yang diberi amanah oleh Allah Swt. untuk mengelola, memelihara, dan memakmurkan bumi. Penggunaan istilah khalifah, khalaiif, dan khulafa’ dalam berbagai ayat Al-Qur’an

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019).

¹⁰ Mahyudin, *Karakter dan Konsep Pemimpin dalam Perspektif al-Qur’an*, Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, Vol. 01 No. 2, Oktober 2022, h, 109



mengandung makna bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai pengelola kehidupan di bumi sesuai dengan ketentuan Ilahi.

Pandangan Muhammad Baqir Al-Sadr memperjelas bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam dibangun atas empat unsur yang saling berkaitan. Pertama, manusia sebagai subjek yang menerima amanah kepemimpinan. Kedua, bumi (al-ardh) sebagai objek yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara bijaksana. Ketiga, adanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam serta sesama manusia, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak bersifat individual, melainkan memiliki dimensi sosial dan ekologis. Keempat, Allah Swt. sebagai pemberi amanah dan sumber legitimasi kepemimpinan, sehingga setiap tindakan manusia sebagai khalifah harus berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, konsep khalifah dalam Al-Qur'an mengandung makna kepemimpinan yang komprehensif, mencakup aspek spiritual, sosial, dan lingkungan. Seorang khalifah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mengelola dan memimpin, tetapi juga harus mempertanggungjawabkan seluruh tindakannya kepada Allah Swt. sebagai pemberi amanah. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam Islam pada hakikatnya merupakan bentuk pengabdian dan tanggung jawab untuk mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk.

Jika dikaitkan dengan kepala madrasah, konsep khalifah dalam Al-Qur'an memberikan landasan filosofis bahwa kepala madrasah merupakan pemimpin yang menerima amanah dari Allah SWT untuk mengelola, mengembangkan, dan memajukan lembaga pendidikan Islam. Sebagai khalifah, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan administrasi dan manajemen lembaga, tetapi



juga terhadap pembinaan sumber daya manusia, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik agar berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian, kepala madrasah sebagai khalifah tidak hanya berfungsi sebagai administrator atau manajer pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan mutu pembelajaran, serta membentuk karakter peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya diukur dari pencapaian akademik lembaga, tetapi juga dari kemampuannya menjalankan amanah kepemimpinan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kepala madrasah memainkan peranan penting sebagai pemimpin tertinggi di madrasah yaitu bertanggung jawab kepada semua bawahan, staf, karyawan dalam mempengaruhi, mengajak, mengatur dan mengkoordinir bawahannya kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu kualitas proses pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan.¹¹

Dalam sebuah organisasi, sumberdaya manusia sangat penting, peran sumberdaya manusia ini akan optimal jika dikelola dengan baik. Kepala sekolah sebagai top leader dalam Lembaga sekolah memiliki peran sentral dalam pengelolaan personalia di sekolah sehingga sangat penting bagi kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan pengelolaan personalia dengan baik dan benar.¹² Kepemimpinan

¹¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputas, Press, 2005), hlm. 161.

¹² Irjus Indrawan. *Organisasi Dalam Manajemen Pendidikan*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus. 2023. hlm, 224



kepala madrasah merupakan kemampuan untuk mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi madrasah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan awal adanya madrasah.¹³ Pemimpin memiliki karakter, kebiasaan, temperamen, dan kepribadian yang unik, sehingga membentuk perilaku serta gaya kepemimpinan yang berbeda dari individu lain. Karakteristik tersebut memengaruhi cara pemimpin memberi instruksi, membagi tugas, berkomunikasi, dan mengambil keputusan.¹⁴

Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, mampu bersaing dengan semua bangsa di dunia, maka semua komponen masyarakat termasuk dunia pendidikan dituntut perannya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.¹⁵ Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan utama di sekolah. Seluruh aktivitas sekolah harus bisa menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sebab itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memastikan tujuan tersebut tercapai.¹⁶ Upaya menolong guru dalam mengembangkan kinerjanya adalah tindakan moral dan pemenuhan tanggung jawab yang dipenuhi oleh seorang pimpinan terhadap bawahannya. Pimpinan tidak dapat mengabaikan bentuk tanggung jawab ini. Karena

¹³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 27-28.

¹⁴ Ali Murtopo, dkk. Gaya Kepemimpinan Terhadap Manajemen Konflik Dalam Organisasi. *Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi*. Volume 2 Nomor 1 tahun 2026. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/putat/article/view/325/240>

¹⁵ Rusmini, Asean Free Trade Area (AFTA): Peran Manajemen Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Character Building di Kota Jambi (*Journal of Management in Education*, 1(1), 2016), hlm. 74.

¹⁶ M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 111.



setiap manusia, termasuk dalam hal ini guru, membutuhkan bimbingan dan arahan, maka kesadaran ini salah satu yang harus dimiliki oleh seorang supervisor.

Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas guru melalui sejumlah bimbingan yang berkualitas dan terus menerus.¹⁷ Kompetensi supervisi kepala sekolah yang merupakan karakteristik supervisi meliputi: 1) membuat perencanaan program supervisi akademik demi peningkatan profesionalisme guru, 2) melakukan supervisi akademik guru menggunakan pendekatan dan cara supervisi yang tepat dan 3) membuat tindak lanjut hasil supervisi demi peningkatan profesionalisme guru.¹⁸

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor merupakan komponen yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai seorang pimpinan.¹⁹ Supervisi kepala sekolah adalah kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik *hard skill* maupun *soft skill*, untuk mempengaruhi sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah 1) memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk mencapai tujuan, 2) mampu memberi kepuasan bagi *stakeholders* sekolah, dan memberi inspirasi dan teladanan bagi guru, staf dan pegawai lainnya.²⁰

¹⁷Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 55.

¹⁸Budi Suharman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 110.

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 101.

²⁰Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung Alfabeta, 2013), hlm 163-164



Berbagai kajian pustaka menunjukkan pentingnya Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah karena dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan profesionalismenya pada saat kegiatan pengajaran berlangsung. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Kustiyah menyimpulkan bahwa banyak peserta didik yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi dengan pendekatan kolaboratif ternyata mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Supervisi dilakukan melalui pendekatan kolaboratif terhadap peningkatan kinerja guru dalam mengajar hasilnya kinerja guru terus mengalami peningkatan.²¹

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Karena supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya dalam membantu, membimbing dan mengarahkan guru, untuk dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Maka dari itu, kepala sekolah diuntut untuk memiliki keterampilan yang baik, yang melebihi dari keterampilan guru, keterampilan itu baik berupa konseptual, interpersonal dan teknikal. Selain itu, kegiatan supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong guru untuk dapat mengembangkan karirnya, melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah akan mudah memantau perkembangan

²¹ Kustiyah judul, Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di Sd Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan MALIH PEDDAS*, Volume 7, Nomor 1, Juli 2017.



profesionalisme guru dalam mengajar. Selain melakukan supervisi pengajaran terhadap guru kepala madrasah juga berperan dalam proses pelaksanaan monitoring atau evaluasi terhadap hasil kerja semua staf yang ada di madrasah termasuk juga guru, dalam rangka tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu dan mampu berdaya saing.²²

Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Menurut Weingartner bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi yang sangat mendasar/ essensial function dalam keseluruhan program sekolah. Dengan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Sehingga guru dapat terlayani sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar yang ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Situasi belajar mengajar di sekolah-sekolah saat sekarang ini menggambarkan suatu keadaan yang bermasalah. Permasalahan yang ada adalah akibat factor-faktor yang saling mempengaruhi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Karena itu perlu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan guru-guru dapat membimbing dalam suasana kreatif dimana mereka merasa bertumbuh dalam jabatan sebagai seorang guru.

²² A Syukri, Nuzuar, I Warsah, Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (*Journal of Administration and Educational Management*), 2019.



Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara berkesinambungan, demokratis, komprehensif, konstruktif, dan objektif dapat meningkatkan kinerja guru secara profesional.²³ Maka kepala sekolah sebagai supervisor memegang peran penting dalam membantu mengembangkan kemampuan profesionalisme guru. Apabila kegiatan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah terhadap guru yang dibina, maka supervisi kunjungan kelas akan mampu meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.²⁴

Namun kenyataan dilapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir menemukan adanya guru fikih yang belum optimal dalam mengelola pembelajaran di kelas, guru kurang menguasai media pembelajaran, masih ada guru yang kurang menguasai materi yang akan disampaikan, guru tidak inovatif dalam penyampaian materi, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik.

Berdasarkan dari pengamatan awal peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Fikih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

²³ sabandi, *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*, XIII (2), 14 <http://ejournal.unp.ac.id>. 2013

²⁴ Irawadi, *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Lintau Buo Utara, Batusangkar Tesis Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar*. 2013.



B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Adanya guru yang belum optimal dalam mengelola pembelajaran di kelas.
2. Masih ada guru kurang menguasai media pembelajaran.
3. Masih ada guru yang kurang menguasai materi yang akan disampaikan.
4. Masih ada guru tidak inovatif dalam penyampaian materi.
5. Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana Profesional Guru Fikih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Apa factor Pendukung dan Penghambat Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Fikih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir?



D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka tujuan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut: Ingin mendeskripsikan Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Maka tujuan penelitian ini secara rinci adalah:

- a. Mendeskripsikan Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Mendeskripsikan Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari aspek teoritis, yaitu untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri. Selanjutnya penelitian ini sekaligus berguna untuk menambah pengetahuan tentang Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.



Sedangkan kegunaan penelitian dari aspek praktis, yaitu dijadikan sebagai masukan :

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Fikih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tunas Harapan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Sebagai masukan bagi kepala madrasah terhadap Kecakapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Fikih.
- c. Untuk menyelesaikan studi Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri.

